

**ANALISIS POLA PERSEBARAN PERMUKIMAN  
DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH :  
NOVIARDI  
NIM/BP : 84450/2007**

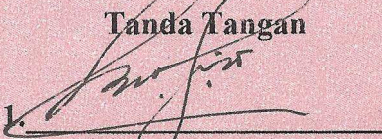
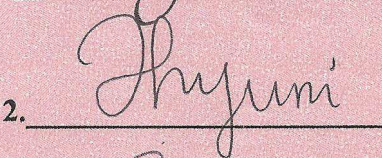



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**PENGESAHAN**  
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi**  
**Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi**  
**Fakultas Ilmu Sosial**  
**Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Analisis Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang  
**Nama** : Noviardi  
**NIM/TM** : 84450/2007  
**Program Studi** : Pendidikan Geografi  
**Jurusan** : Geografi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Maret 2012

**Tim Penguji**

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Bakaruddin, M.S	1. 
2. Sekretaris	: Ahyuni, ST, M. Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Paus Iskarni, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Drs. Suhatriil, M. Si	4. 
5. Anggota	: Dra. Rahmanelli, M. Pd	5. 

## ABSTRAK

**NOVIARDI (2012). Analisis Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Di bawah bimbingan Drs. Bakaruddin, MS dan Ahyuni, ST, M. Si**

Semakin meningkatnya jumlah penduduk, maka semakin dibutuhkan ruang untuk tempat tinggal manusia. Hal tersebut mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan non permukiman menjadi permukiman. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung tahun 1985; (2) mengetahui pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung tahun 2009; dan (3) mengetahui kesesuaian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) terhadap persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dilakukan dengan analisis peta dan analisis tetangga terdekat (*nearest-neighbour analysis*) yang memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah peta sebaran permukiman tahun 1985 dan 2009 yang selanjutnya teknik Sistem Informasi Geografis (SIG) digunakan untuk analisis terhadap pola sebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74).

Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa di Kecamatan Lubuk Begalung pola sebaran permukiman tahun 1985 menunjukkan pola mengelompok dengan nilai  $T = 0.42$  dan tahun 2009 juga menunjukkan pola yang sama yaitu mengelompok dengan nilai  $T = 0.46$ . Pertumbuhan permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung dari tahun 1985 sampai 2009 (24 tahun) mencapai 51%. Persebaran permukimannya mengalami penyimpangan sebesar 15% dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga kehadirat Allah SWT. Atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Persoalan mengenai penataan ruang menjadi isu klasik khususnya di daerah-daerah termasuk wilayah administratif kecamatan Lubuk Begalung dimana pelanggaran terhadap penataan ruang banyak terjadi. Untuk itu kiranya hasil dari penelitian ini, sedikit banyak dapat mengatasi hal tersebut. Dalam menyelesaikan skripsi ini, Penulis banyak memperoleh bantuan, arahan dan bimbingan yang tidak dapat dihitung secara materi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Bakaruddin, MS dan Ahyuni, ST, M. Si selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Dr. Paus Iskarni, M. Pd, Drs. Suhatriil, M. Si dan Dra. Rahmanelli, M. Pd selaku dosen penguji atas masukan, kritik, dan sarannya hingga terselesaikannya skripsi ini
3. Refrizal dan Erlinda Yarni selaku kedua orang tua yang telah memberikan motivasi, doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada hentinya
4. Dra. Rahmanelli, M. Pd selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik selama menjalani perkuliahan
5. Dra. Yurni Suasti, M. Si selaku Ketua Jurusan Geografi

6. Ahyuni, ST, M. Si selaku sekretaris Jurusan Geografi
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Geografi yang telah membimbing dan mendidik penulis selama menjalani perkuliahan
8. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Geografi khususnya kelas Reguler A 2007 atas segala dukungan, bantuan dan kerjasamanya
9. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi, doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada hentinya
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis

Atas segala dorongan, dukungan, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk penulis secara pribadi dan semua pihak yang membacanya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, sangat diharapkan saran dan kritik membangun yang akan berguna bagi penulis dalam melakukan penelitian selanjutnya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi seluruh kalangan khususnya bagi pemerhati permukiman.

Padang, Maret 2012

Penulis,

Noviardi

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II. KERANGKA TEORITIS</b> .....	6
A. Kajian Teori .....	6
1. Pengertian Permukiman .....	6
2. Makna Kata Permukiman .....	8
3. Elemen Permukiman .....	8
4. Esensi Permukiman .....	14
5. Pola Permukiman .....	15
6. Faktor yang Mempengaruhi Pola Persebaran Permukiman .....	16
B. Penelitian yang Relevan .....	18
C. Kerangka Berpikir .....	19
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	21
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
1. Tempat Penelitian .....	21
2. Waktu Penelitian .....	21
C. Objek Penelitian .....	21
D. Langkah Kerja .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data .....	25

F. Teknik Analisis Data .....	26
<b>BAB IV. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Lingkungan Fisik .....	28
1. Wilayah Administrasi .....	28
2. Klimatologi .....	29
3. Morfologi .....	30
4. Geologi .....	32
5. Jenis Tanah .....	32
6. Hidrologi .....	34
7. Penggunaan Lahan .....	34
B. Lingkungan Sosial .....	35
1. Penduduk .....	35
a. Jumlah Penduduk .....	35
b. Komposisi Penduduk .....	37
c. Kepadatan Penduduk .....	40
d. Sosial Budaya .....	41
2. Fasilitas Pelayanan .....	41
a. Pendidikan .....	41
b. Kesehatan .....	43
c. Perekonomian .....	44
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian .....	45
1. Pola Persebaran Permukiman Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 1985 .....	45
2. Pola Persebaran Permukiman Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2009 .....	47
3. Pola Persebaran Permukiman Kecamatan Lubuk Begalung menurut Kelurahan .....	49
a. Kelurahan Banuaran Nan XX .....	49
b. Kelurahan Batung Taba Nan XX .....	53
c. Kelurahan Cengkeh Nan XX .....	57

d. Kelurahan Gates Nan XX .....	61
e. Kelurahan Gurun Laweh Nan XX .....	65
f. Kelurahan Kampung Baru Nan XX .....	69
g. Kelurahan Kampung Jua Nan XX .....	73
h. Kelurahan Koto Baru Nan XX .....	77
i. Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX .....	81
j. Kelurahan Pangambiran Ampalu .....	85
k. Kelurahan Pampangan Nan XX .....	89
l. Kelurahan Parak Laweh Pulau Aia Nan XX .....	93
m. Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX .....	97
n. Kelurahan Tanjung Aua Nan XX .....	101
o. Kelurahan Tanjung Sabar Nan XX .....	105
4. Kesesuaian Sebaran Permukiman dengan RTRW Kota Padang ...	109
B. Pembahasan .....	113
<b>BAB VI. PENUTUP</b> .....	117
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	119
<b>LAMPIRAN</b> .....	121

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data .....	25
Tabel 2. Pembagian Wilayah Administrasi Kecamatan Lubuk Begalung ....	29
Tabel 3. Rata-rata Curah Hujan Kota Padang Tahun 2004-2008 .....	30
Tabel 4. Klasifikasi Kemiringan Lereng Kecamatan Lubuk Begalung .....	31
Tabel 5. Nama Sungai, Panjang dan Lebar di Kecamatan Lubuk Begalung .	34
Tabel 6. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Lubuk Begalung .....	35
Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2009 .....	38
Tabel 8. Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	39
Tabel 9. Persentase Kecamatan Lubuk Begalung Berdasarkan Kepadatan Penduduk Tahun 2009 .....	40
Tabel 10. Klasifikasi Area Berdasarkan Kepadatan Penduduk Tahun 2009 ..	40
Tabel 11. Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2008-2009 .....	42
Tabel 12. Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Toko Obat/Apotik dan Posyandu di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2008-2009 .....	43
Tabel 13. Jumlah Permukiman Pada Masing-Masing Rencana Pola Ruang di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2009 .....	109
Tabel 14. Jumlah Permukiman Pada Masing-masing Rencana Pola Ruang di Kecamatan Lubuk Begalung menurut Kelurahan Tahun 2009 .....	110
Tabel 15. Penyimpangan Persebaran Permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Berdasarkan RTRW .....	110
Tabel 16. Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 1985 dan 2009 .....	114

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian .....	20
Gambar 2. <i>Start up dialog ArcMap</i> .....	23
Gambar 3. Jendela <i>Add Data</i> .....	23
Gambar 4. Jendela <i>Average Nearest Neighbour</i> .....	24
Gambar 5. Jendela <i>Average Nearest Neighbour Distance</i> .....	24
Gambar 6. Skala T Analisis Tetangga Terdekat .....	27
Gambar 7. Grafik Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2005 - 2009 .....	36
Gambar 8. Grafik Perkembangan Penduduk di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2005 - 2009 .....	37
Gambar 9. Grafik Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2009 .....	38
Gambar 10. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 1985 .....	45
Gambar 11. Peta Sebaran Permukiman Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 1985 .....	46
Gambar 12. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2009 .....	47
Gambar 13. Peta Sebaran Permukiman Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2009 .....	48
Gambar 14. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Banuaran Nan XX Tahun 1985 .....	49
Gambar 15. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Banuaran Nan XX Tahun 2009 .....	50
Gambar 16. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Banuaran Nan XX Tahun 1985 .....	51
Gambar 17. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Banuaran Nan XX Tahun 2009 .....	52
Gambar 18. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Batung Taba Nan XX Tahun 1985 .....	53
Gambar 19. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Batung Taba Nan XX Tahun 2009 .....	54
Gambar 20. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Batung Taba Nan XX Tahun 1985 .....	55
Gambar 21. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Batung Taba Nan XX Tahun 2009 .....	56

Gambar 22. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Cengkeh Nan XX Tahun 1985 .....	57
Gambar 23. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Cengkeh Nan XX Tahun 2009 .....	58
Gambar 24. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Cengkeh Nan XX Tahun 1985 .....	59
Gambar 25. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Cengkeh Nan XX Tahun 2009 .....	60
Gambar 26. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Gates Nan XX Tahun 1985 .....	61
Gambar 27. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Gates Nan XX Tahun 2009 .....	62
Gambar 28. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan gates Nan XX Tahun 1985 .....	63
Gambar 29. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan gates Nan XX Tahun 2009 .....	64
Gambar 30. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Tahun 1985 .....	65
Gambar 31. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Tahun 2009 .....	66
Gambar 32. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Tahun 1985 .....	67
Gambar 33. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Tahun 2009 .....	68
Gambar 34. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Kampung Baru Tahun 1985 .....	69
Gambar 35. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Kampung Baru Tahun 2009 .....	70
Gambar 36. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Kampung Baru Nan XX Tahun 1985 .....	71
Gambar 37. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Kampung Baru Nan XX Tahun 2009 .....	72
Gambar 38. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Kampung Jua Tahun 1985 .....	73
Gambar 39. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Kampung Jua Tahun 2009 .....	74
Gambar 40. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Kampung Jua Nan XX Tahun 1985 .....	75

Gambar 41. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Kampung Jua Nan XX Tahun 2009 .....	76
Gambar 42. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Koto Baru Nan XX Tahun 1985 .....	77
Gambar 43. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Koto Baru Nan XX Tahun 2009 .....	78
Gambar 44. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Koto Baru Nan XX Tahun 1985 .....	79
Gambar 45. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Koto Baru Nan XX Tahun 2009 .....	80
Gambar 46. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Lubuk Begalung Tahun 1985 .....	81
Gambar 47. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Lubuk Begalung Tahun 2009 .....	82
Gambar 48. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX Tahun 1985 .....	83
Gambar 49. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX Tahun 2009 .....	84
Gambar 50. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Pangambiran Tahun 1985 .....	85
Gambar 51. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Pangambiran Tahun 2009 .....	86
Gambar 52. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Pangambiran Ampalu Nan XX Tahun 1985 .....	87
Gambar 53. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Pangambiran Ampalu Nan XX Tahun 2009 .....	88
Gambar 54. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Pampangan Nan XX Tahun 1985 .....	89
Gambar 55. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Pampangan Nan XX Tahun 2009 .....	90
Gambar 56. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Pampangan Nan XX Tahun 1985 .....	91
Gambar 57. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Pampangan Nan XX Tahun 2009 .....	92
Gambar 58. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Parak Laweh Pulau Aia Nan XX Tahun 1985 .....	93
Gambar 59. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Parak Laweh Pulau Aia Nan XX Tahun 2009 .....	94

Gambar 60. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Parak Laweh pulau Aia Nan XX Tahun 1985 .....	95
Gambar 61. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Parak Laweh Pulau Aia Nan XX Tahun 2009 .....	96
Gambar 62. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX Tahun 1985 .....	97
Gambar 63. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX Tahun 2009 .....	98
Gambar 64. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX Tahun 1985 .....	99
Gambar 65. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX Tahun 2009 .....	100
Gambar 66. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Tanjung Aua Nan XX Tahun 1985 .....	101
Gambar 67. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Tanjung Aua Nan XX Tahun 2009 .....	102
Gambar 68. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Tanjuang Aua Nan XX Tahun 1985 .....	103
Gambar 69. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Tanjuang Aua Nan XX Tahun 2009 .....	104
Gambar 70. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Tanjung Saba Nan XX Tahun 1985 .....	105
Gambar 71. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Tanjung Saba Nan XX Tahun 2009 .....	106
Gambar 72. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX Tahun 1985 .....	107
Gambar 73. Peta Sebaran Permukiman Kelurahan Pitameh Tanjung Saba Nan XX Tahun 2009 .....	108
Gambar 74. Peta Kesesuaian Sebaran Permukiman dengan RTRW .....	112
Gambar 75. Peta Pertumbuhan Permukiman Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 1985 - 2009 .....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan wilayah adalah merupakan upaya untuk mendorong perkembangan sosial, ekonomi agar tumbuh secara baik serta menjaga keberlangsungan kehidupan melalui pelestarian dan keseimbangan lingkungan baik terhadap kawasan tersebut maupun antar kawasan. Pada dasarnya pembangunan tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan, ini mengartikan bahwa suatu pembangunan wilayah dapat menyebabkan pertumbuhan baik fisik maupun non fisik. Dengan kata lain pertumbuhan dapat berupa pengembangan/persebaran atau peningkatan dari aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun oleh komunitas masyarakat.

Peningkatan jumlah penduduk dapat mengakibatkan peningkatan kebutuhan ruang sedangkan peningkatan kebutuhan ruang memicu pertumbuhan dan perkembangan kawasan perkotaan (Daldjoeni 1996:43 dalam Rachman 2010). Dalam kaitannya dengan perkembangan suatu kawasan perkotaan tersebut, perkembangan suatu kawasan perkotaan pada dasarnya mengandung dua konsekuensi, yaitu adanya intensifikasi penggunaan lahan dalam suatu kota dan ekstensifikasi penggunaan lahan ke arah pinggiran kota.

Pelaksanaan pembangunan permukiman baik di perdesaan maupun di kawasan perkotaan harus senantiasa memperhatikan penataan ruang yang berlaku di daerah yang bersangkutan sehingga terdapat sinkronisasi atau kesesuaian antara pembangunan permukiman dengan penataan ruang wilayah itu sendiri. Bahwa perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, selain kebutuhan

akan pangan dan sandang, dalam kehidupan sehari-hari perumahan mempunyai fungsi yang strategis sebagai tempat dimana perikehidupan yang saling berinteraksi baik dari segi kultur budaya, pembinaan generasi muda, pencarian jati diri, dan sekaligus sebagai aset ekonomi. Oleh karena itu, pembangunan perumahan merupakan sektor yang strategis dan merupakan salah satu indikator keberhasilan yang perlu mendapatkan perhatian dalam rangka menciptakan kesejahteraan bagi segenap lapisan masyarakat.

Tumbuhnya kawasan-kawasan permukiman sebagai upaya memenuhi permintaan akan suatu hunian yang dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kepadatan penduduk serta pertumbuhan ekonomi masyarakat, berdampak pada meningkatnya aksesibilitas baik terhadap kawasan itu sendiri maupun antar kawasan, serta meningkatnya kebutuhan berbagai pelayanan, antara lain prasarana dan sarana permukiman, transportasi, fasilitas sosial maupun fasilitas umum. Tetapi kenyataan berkata lain yakni adanya pelanggaran aturan terhadap tata ruang yang telah ditentukan. Pelanggaran itu antara lain berupa beralihnya fungsi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian (pembangunan Perumahan) yang berdampak pada semakin berkurangnya wilayah pertanian tersebut. Kondisi ini di picu oleh beberapa faktor antara lain: pemahaman akan fungsi penataan ruang yang masih kurang, institusi yang berwenang belum menjalankan fungsinya dengan maksimal. Hal ini jika dibiarkan akan berdampak negatif pada keberlangsungan kehidupan suatu kawasan permukiman.

Oleh sebab itu pembangunan permukiman kiranya membutuhkan penanganan yang serius dan dicarikan solusinya serta bukan hanya slogan semata,

namun lebih dari pada itu implementasi pada tingkat pelaksanaan oleh para pelaku pembangunan dan peran pemerintah daerah serta masyarakat menjadi suatu yang mutlak. Pemahaman akan aspek-aspek tata ruang, lokasi pengembangan, serta persoalan-persoalan kebijakan dan perencanaan dalam rangka usaha penatagunaan suatu kawasan perumahan dan permukiman menjadi hal yang sangat penting untuk menjawab permasalahan di atas.

Permasalahan permukiman seperti itu cukup menarik untuk dikaji, mengingat urgensi pemecahan masalah permukiman cukup tinggi, demikian juga tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang setiap saat diperlukan berdasarkan latar belakang dan kondisi Kecamatan Lubuk Begalung tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian di Kecamatan Lubuk Begalung dengan judul *“Analisis Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung tahun 1985 ?
2. Bagaimanakah pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung tahun 2009 ?
3. Bagaimanakah pengaruh kondisi sosial ekonomi penduduk terhadap pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung ?

4. Apakah jumlah penduduk mempengaruhi pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung ?
5. Bagaimanakah pengaruh kebijakan pemerintah (RTRW) terhadap persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang telah ditetapkan. Dengan mempertimbangkan luasnya kajian yang dapat diambil dalam penelitian dan keterbatasan yang ada pada pelaksanaan penelitian maka digunakan batasan-batasan pada pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung tahun 1985 dan 2009 serta kesesuaian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) terhadap persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung.

### **D. Perumusan Masalah**

Bertolak dari perumusan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung tahun 1985 ?
2. Bagaimanakah pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung tahun 2009 ?
3. Bagaimanakah kesesuaian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) terhadap persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 1985
2. Mengetahui pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2009
3. Mengetahui kesesuaian Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) terhadap persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung

### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat sarjana S-1 Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terutama dalam perencanaan permukiman bagi pemerintah
3. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tambahan referensi dalam bidang perencanaan permukiman

## BAB V

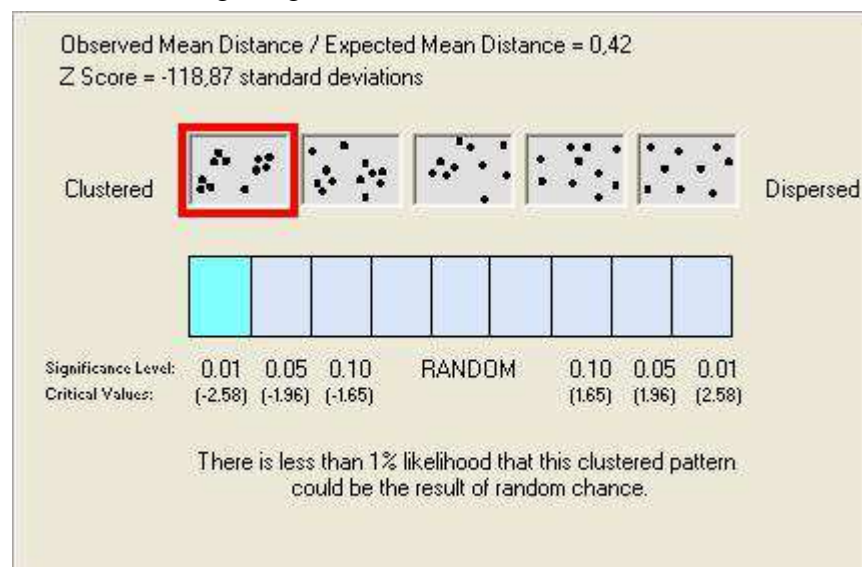
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

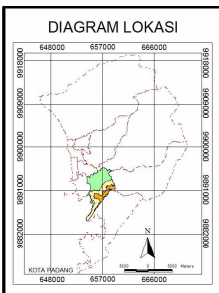
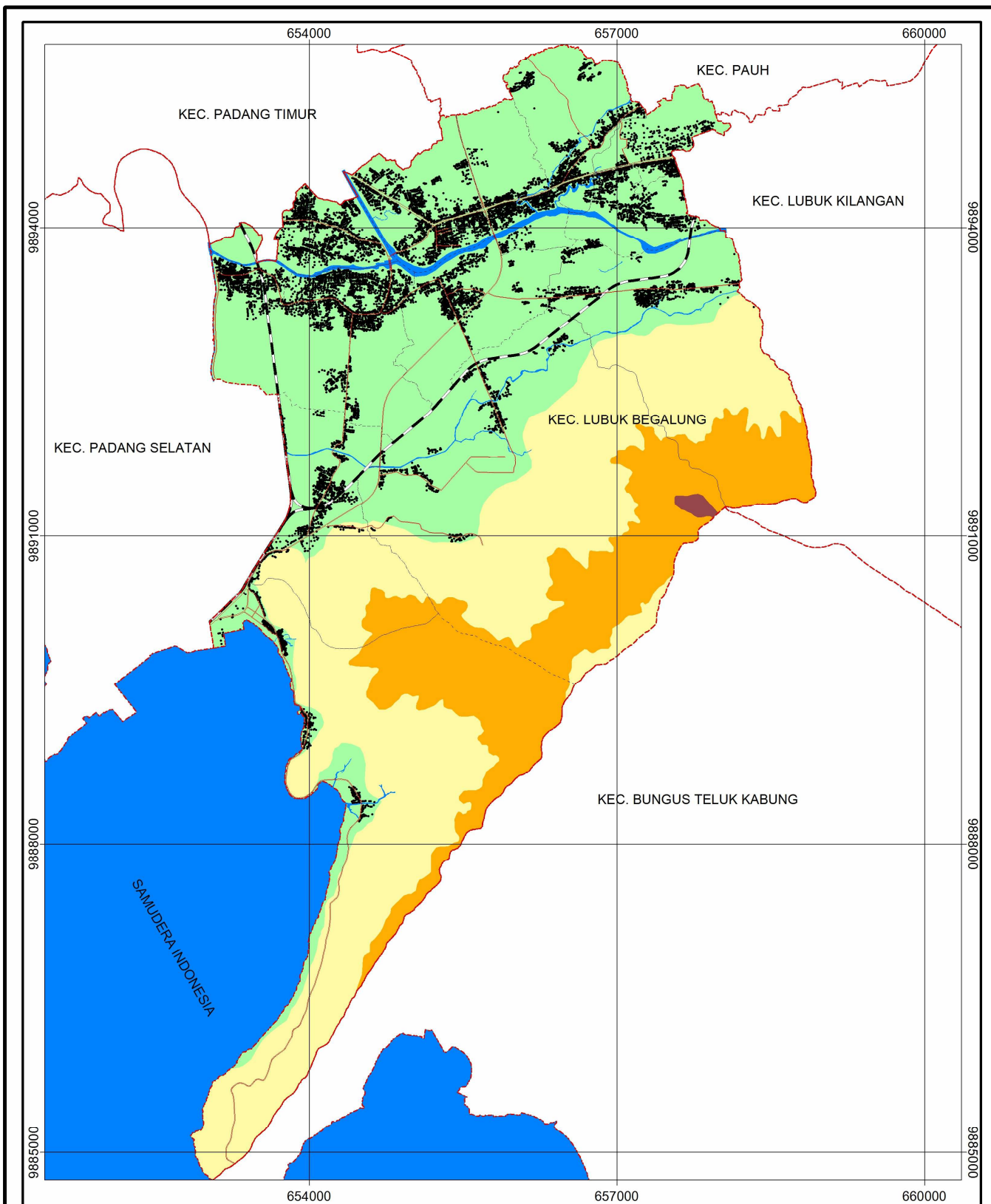
##### 1. Pola Persebaran Permukiman Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 1985

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Arc GIS 9.3*, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung tahun 1985 menunjukkan pola sebaran **mengelompok** (*Clustered*), sebab nilai  $T = 0.42$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 10 dan gambar 11.

Gambar 10. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 1985



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3



SUMBER :  
 PETA TOPOGRAFI  
 DIREKTORAT TOPOGRAFI TNI - ANGGARAN DARAT  
 TAHUN 1985

DISALIN OLEH :  
 NOVIARDI  
 84450/2007  
 JURUSAN GEOGRAFI  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL  
 UNIVERSITAS NEGERI PADANG

TAHUN PEMBUATAN : 2011



**LEGENDA**

- Sebaran Permukiman
- - - Batas Kecamatan
- - - Batas Kelurahan
- - - Jalan Raya
- - - Rel Kereta Api
- Sungai
- Laut
- 0 - 25 meter
- 25 - 250 meter
- 250 - 500 meter
- 500 - 1000 meter

**PETA SEBARAN PERMUKIMAN  
 KECAMATAN LUBUK BEGALUNG  
 KOTA PADANG  
 TAHUN 1985**

U

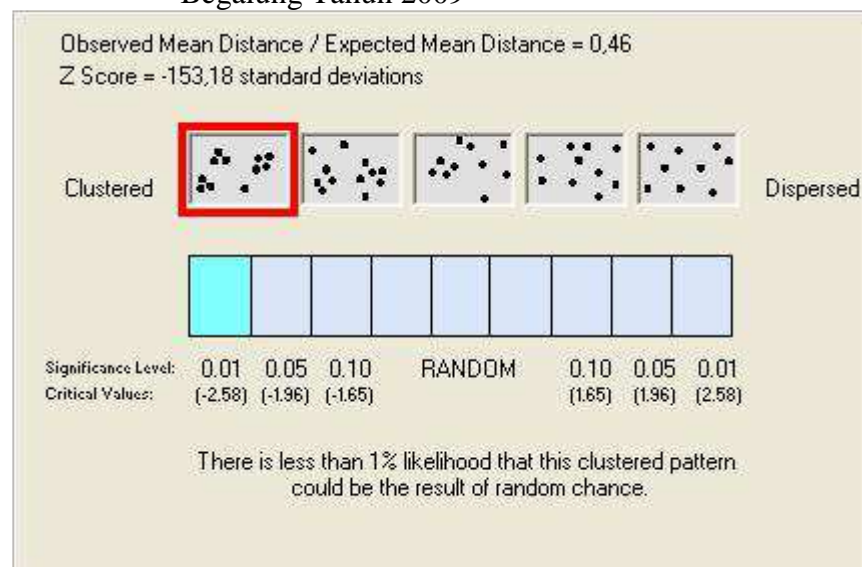
350 0 350 700 Meters

PROYEKSI : TRASVERSE MERCATOR

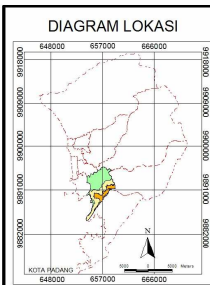
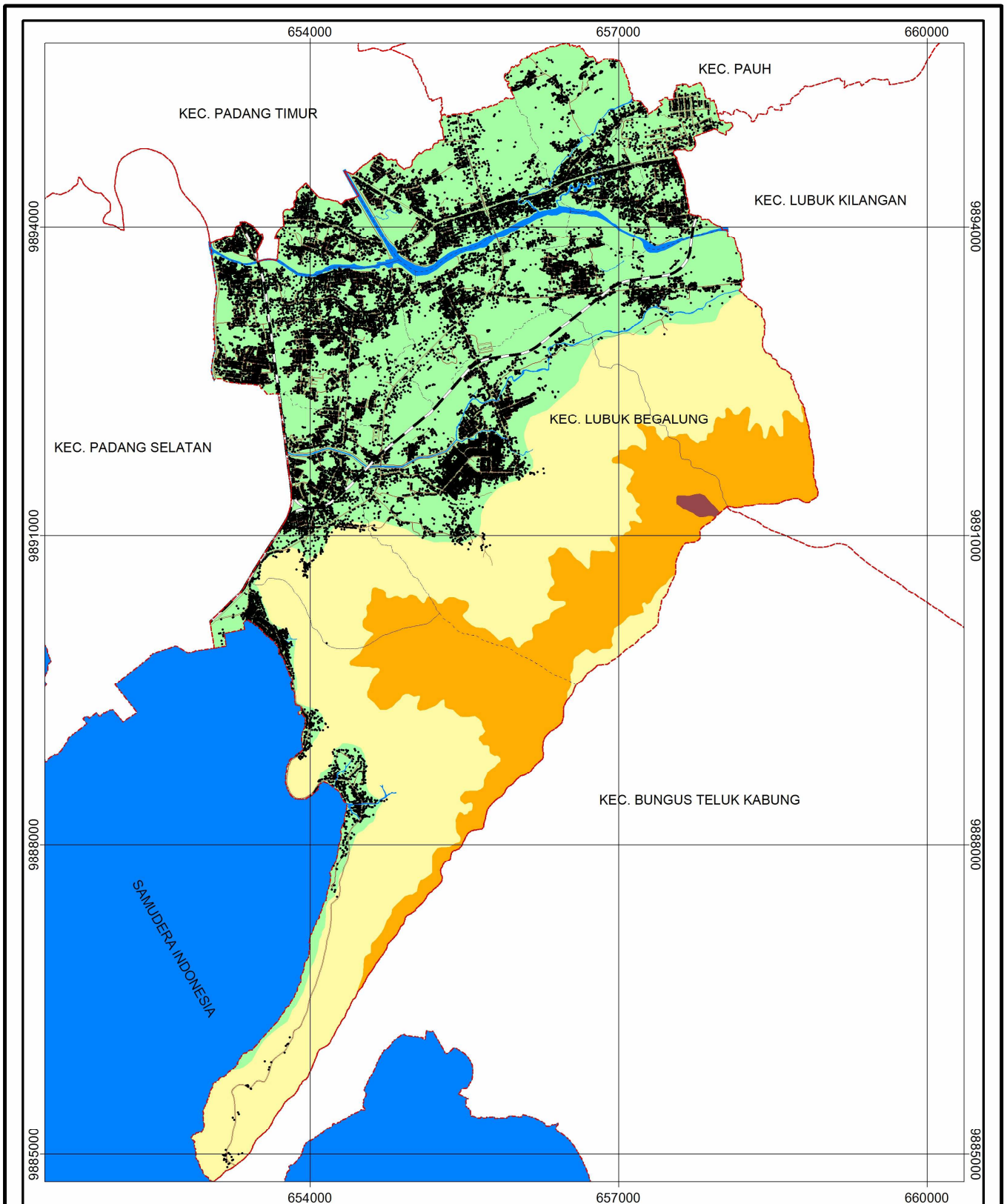
## 2. Pola Persebaran Permukiman Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2009

Untuk tahun 2009, hasil penelitian menunjukkan pola yang sama dengan tahun 1985. Perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung tahun 2009 menunjukkan pola sebaran **mengelompok (Clustered)**, sebab nilai  $T = 0.46$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 12 dan gambar 13.

Gambar 12. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2009



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3



SUMBER :  
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
 (BAPPEDA) KOTA PADANG  
 TAHUN 2009

DISALIN OLEH :  
 NOVIARDI  
 84450/2007  
 JURUSAN GEOGRAFI  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL  
 UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
 TAHUN PEMBUATAN : 2011



**LEGENDA**

- Sebaran Permukiman
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- Jalan Raya
- Rel Kereta Api
- Sungai
- Laut
- 0 -25 meter
- 25 - 250 meter
- 250 - 500 meter
- 500 - 1000 meter

**PETA SEBARAN PERMUKIMAN  
 KECAMATAN LUBUK BEGALUNG  
 KOTA PADANG  
 TAHUN 2009**

U

350 0 350 700 Meters

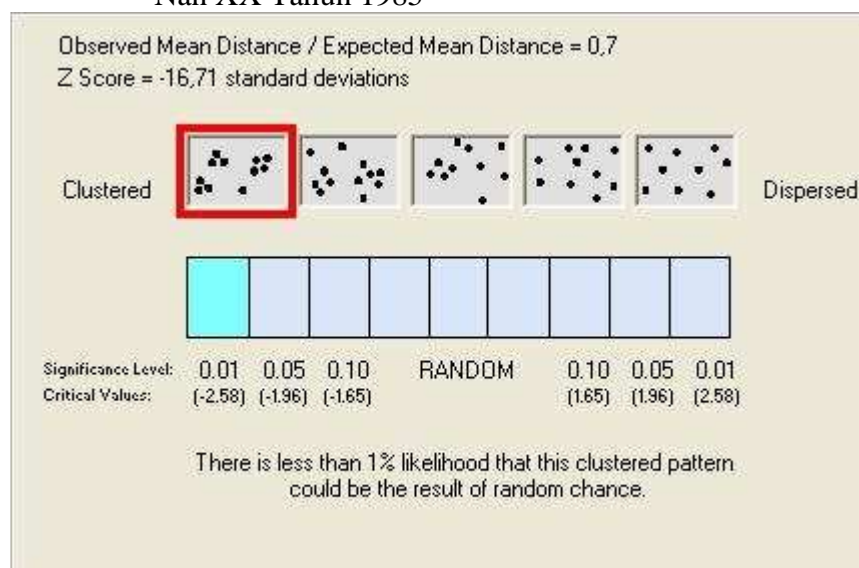
PROYEKSI : TRASVERSE MERCATOR

### 3. Pola Persebaran Permukiman Kecamatan Lubuk Begalung Menurut Kelurahan

#### a. Kelurahan Banuaran Nan XX

Pada tahun 1985, berdasarkan hasil analisis menggunakan *Arc GIS* 9.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kelurahan Banuaran Nan XX tahun 1985 menunjukkan pola sebaran **acak (*Random*)**, sebab nilai  $T = 0.7$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 14 dan 16.

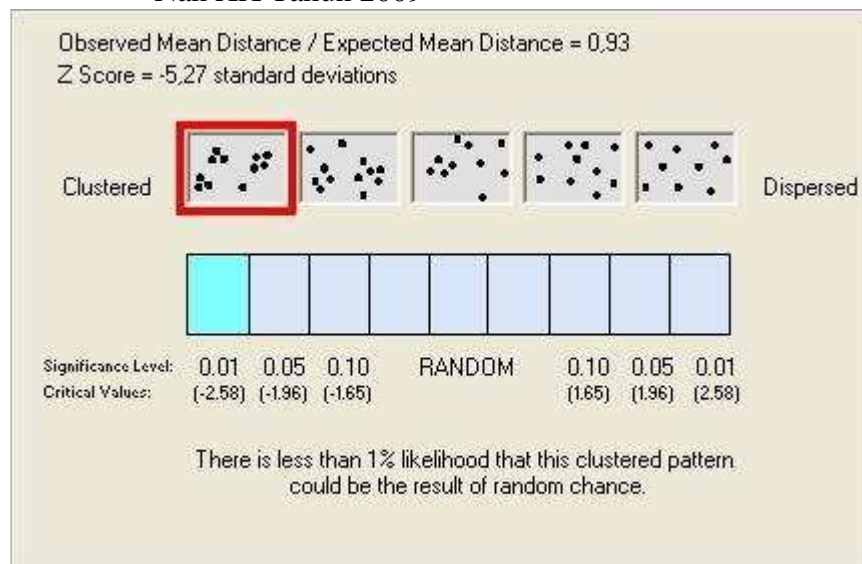
Gambar 14. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Banuaran Nan XX Tahun 1985



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

Sedangkan tahun 2009, berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) dengan menggunakan *Arc GIS 9.3* dapat diketahui bahwa nilai T yaitu parameter tetangga terdekat untuk Kelurahan Banuaran Nan XX adalah 0.93. Dengan memperhatikan Skala T dapat diambil kesimpulan bahwa pola persebaran permukiman di Kelurahan Banuaran Nan XX adalah **acak (*Random*)**. (lihat gambar 15 dan 17 ).

Gambar 15. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Banuaran Nan XX Tahun 2009

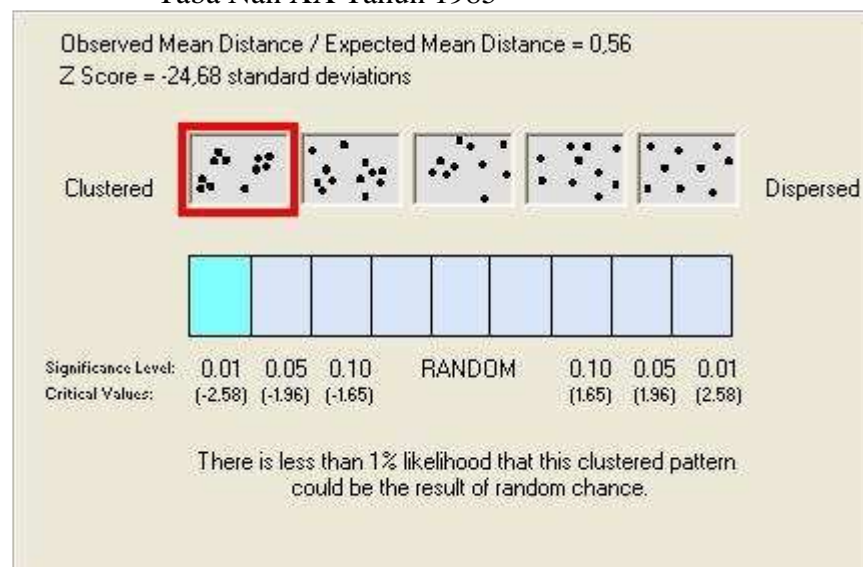


Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

### b. Kelurahan Batung Taba Nan XX

Pada tahun 1985, berdasarkan hasil analisis menggunakan *Arc GIS* 9.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kelurahan Batung Taba Nan XX tahun 1985 menunjukkan pola sebaran **mengelompok (*Clustered*)**, sebab nilai  $T = 0.56$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 18 dan 20.

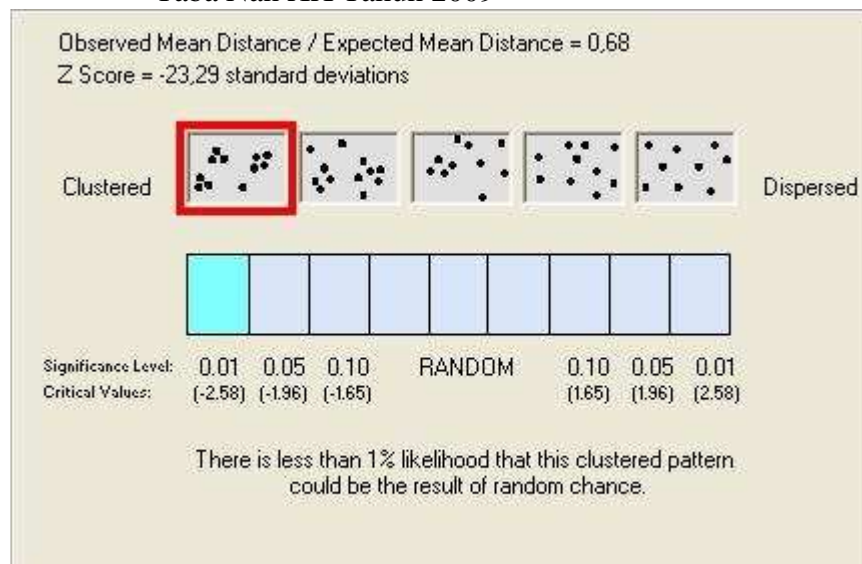
Gambar 18. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Batung Taba Nan XX Tahun 1985



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan *Arc GIS* 9.3

Sedangkan tahun 2009, berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) dengan menggunakan *Arc GIS 9.3* dapat diketahui bahwa nilai T yaitu parameter tetangga terdekat untuk Kelurahan Batung Taba Nan XX adalah 0.68. Dengan memperhatikan Skala T dapat diambil kesimpulan bahwa pola persebaran permukiman di Kelurahan Batung Taba Nan XX adalah **mengelompok (*Clustered*)**. (lihat gambar 19 dan 21).

Gambar 19. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Batung Taba Nan XX Tahun 2009

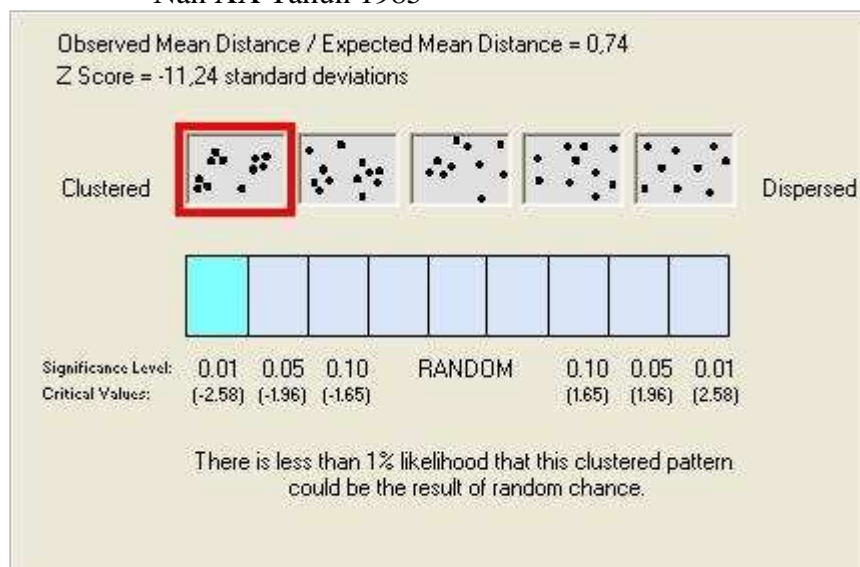


Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

### c. Kelurahan Cengkeh Nan XX

Pada tahun 1985, berdasarkan hasil analisis menggunakan *Arc GIS* 9.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kelurahan Cengkeh Nan XX tahun 1985 menunjukkan pola sebaran **acak (*Random*)**, sebab nilai  $T = 0.74$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 22 dan 24.

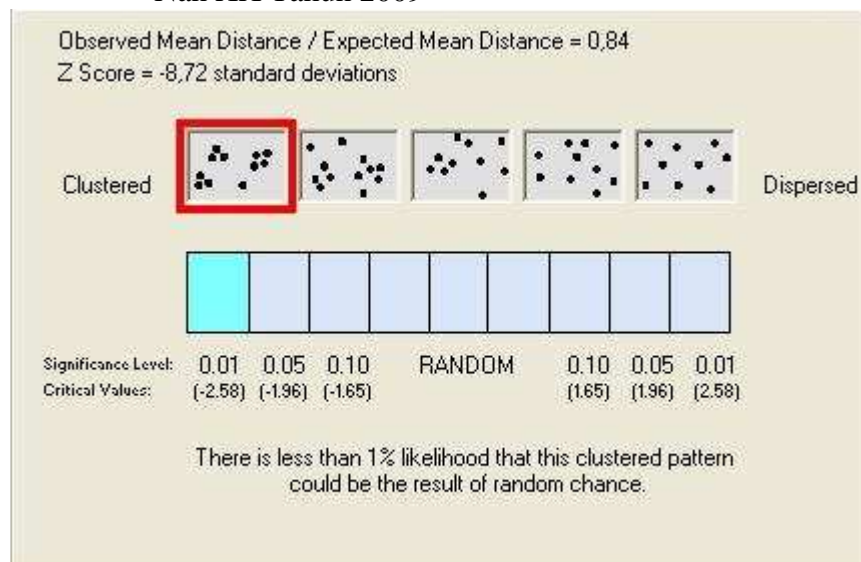
Gambar 22. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Cengkeh Nan XX Tahun 1985



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan *Arc GIS* 9.3

Sedangkan tahun 2009, berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) dengan menggunakan *Arc GIS 9.3* dapat diketahui bahwa nilai T yaitu parameter tetangga terdekat untuk Kelurahan Cengkeh Nan XX adalah 0.84. Dengan memperhatikan Skala T dapat diambil kesimpulan bahwa pola persebaran permukiman di Kelurahan Cengkeh Nan XX adalah **acak (*Random*)**. (lihat gambar 23 dan 25).

Gambar 23. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Cengkeh Nan XX Tahun 2009

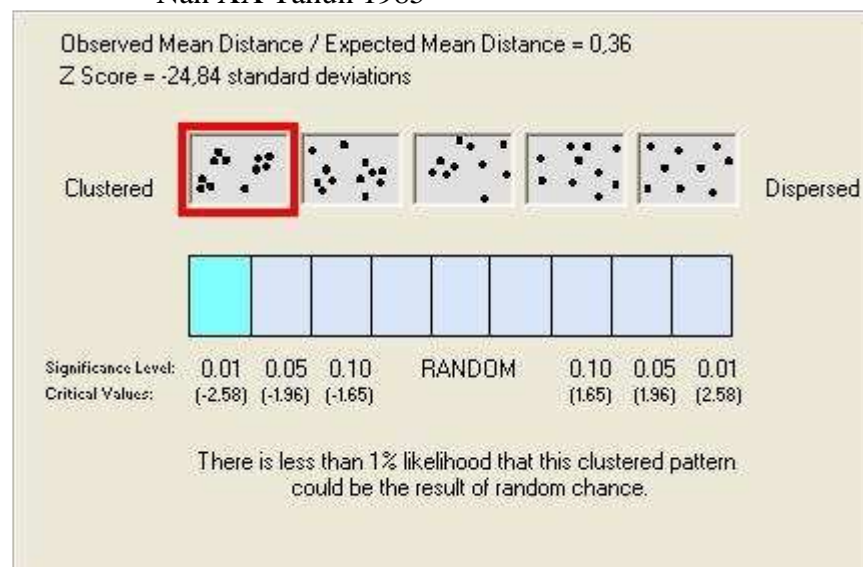


Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

#### d. Kelurahan Gates Nan XX

Pada tahun 1985, berdasarkan hasil analisis menggunakan *Arc GIS* 9.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kelurahan Gates Nan XX tahun 1985 menunjukkan pola sebaran **mengelompok (*Clustered*)**, sebab nilai  $T = 0.36$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 26 dan 28.

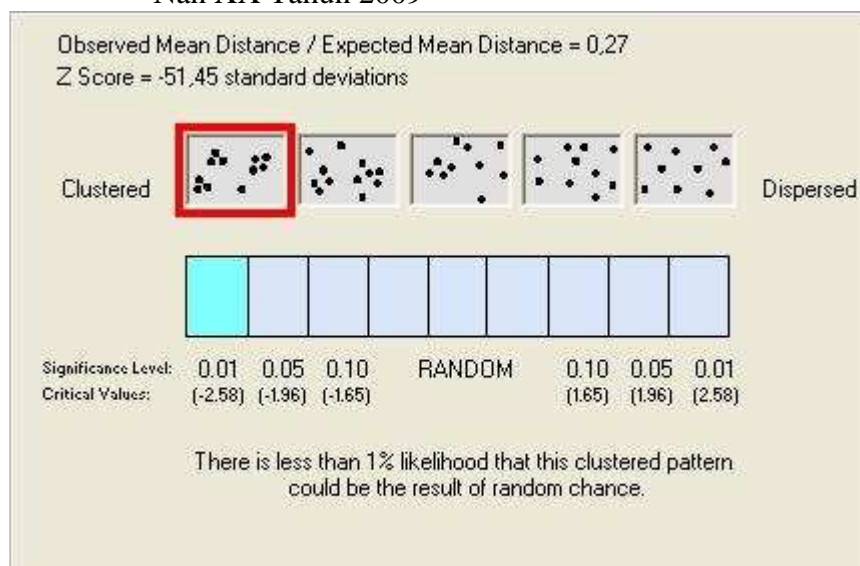
Gambar 26. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Gates Nan XX Tahun 1985



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan *Arc GIS* 9.3

Sedangkan tahun 2009, berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) dengan menggunakan *Arc GIS 9.3* dapat diketahui bahwa nilai T yaitu parameter tetangga terdekat untuk Kelurahan Gates Nan XX adalah 0.27. Dengan memperhatikan Skala T dapat diambil kesimpulan bahwa pola persebaran permukiman di Kelurahan Gates Nan XX adalah **mengelompok (Clustered)**. (lihat gambar 27 dan 29).

Gambar 27. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Gates Nan XX Tahun 2009

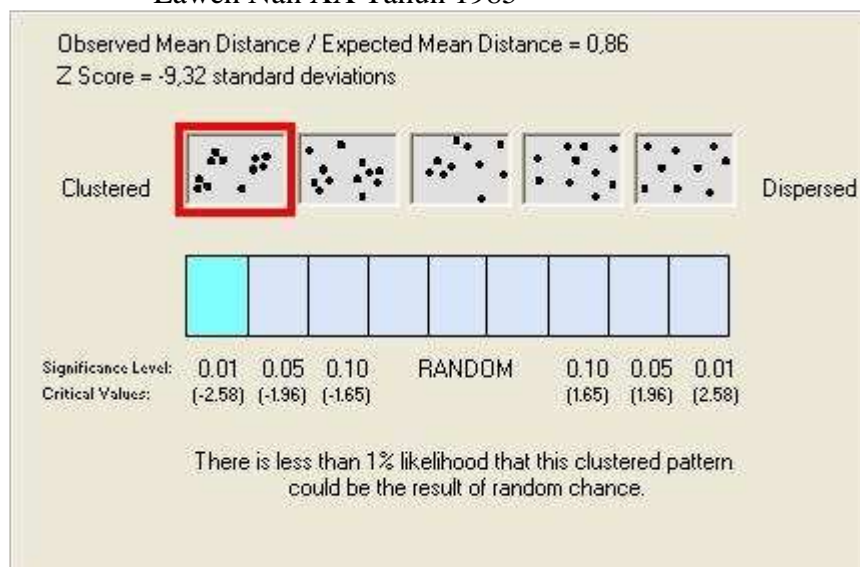


Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

### e. Kelurahan Gurun Laweh Nan XX

Pada tahun 1985, berdasarkan hasil analisis menggunakan *Arc GIS* 9.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kelurahan Gates Nan XX tahun 1985 menunjukkan pola sebaran **acak (*Radom*)**, sebab nilai  $T = 0.86$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 30 dan 32.

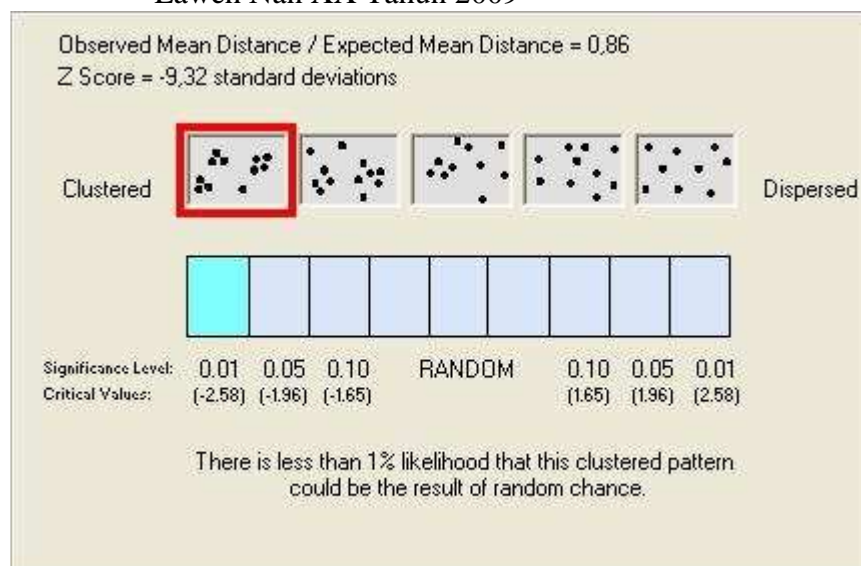
Gambar 30. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Tahun 1985



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan *Arc GIS* 9.3

Sedangkan tahun 2009, berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) dengan menggunakan *Arc GIS 9.3* dapat diketahui bahwa nilai T yaitu parameter tetangga terdekat untuk Kelurahan Gurun Laweh Nan XX adalah 0.86. Dengan memperhatikan Skala T dapat diambil kesimpulan bahwa pola persebaran permukiman di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX adalah **acak (*Random*)**. (lihat gambar 31 dan 33).

Gambar 31. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Gurun Laweh Nan XX Tahun 2009

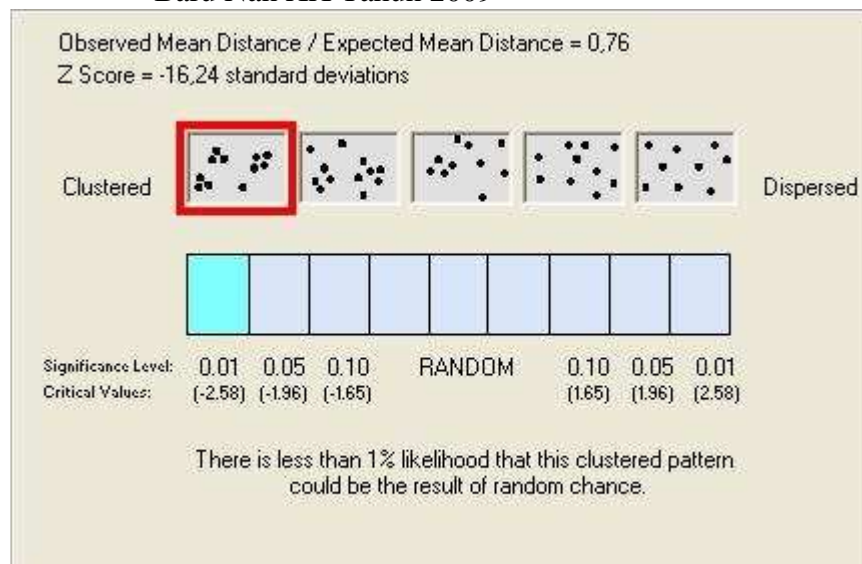


Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3



Sedangkan tahun 2009, berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) dengan menggunakan *Arc GIS 9.3* dapat diketahui bahwa nilai T yaitu parameter tetangga terdekat untuk Kelurahan Kampung Baru Nan XX adalah 0.76. Dengan memperhatikan Skala T dapat diambil kesimpulan bahwa pola persebaran permukiman di Kelurahan Kampung Baru Nan XX adalah **acak (*Random*)**. (lihat gambar 35 dan 37).

Gambar 35. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Kampung Baru Nan XX Tahun 2009

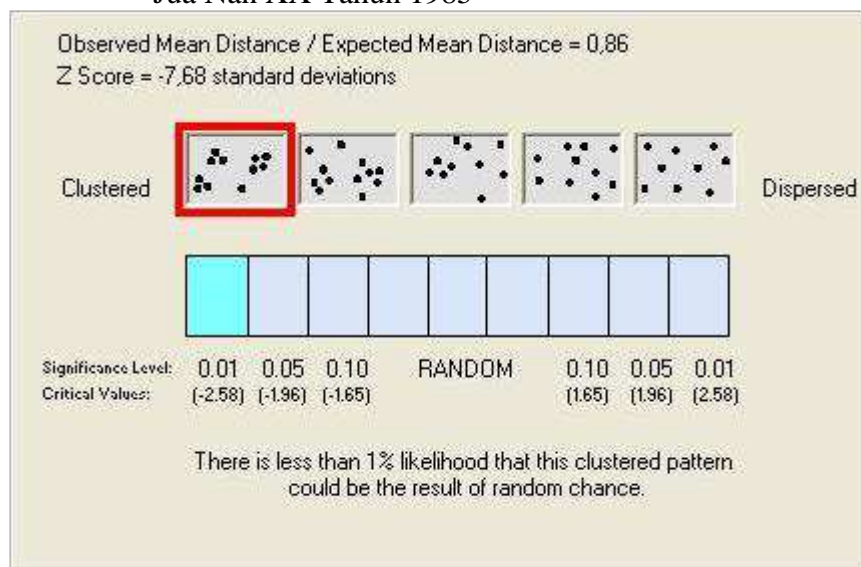


Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

### g. Kelurahan Kampung Jua Nan XX

Pada tahun 1985, berdasarkan hasil analisis menggunakan *Arc GIS* 9.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kelurahan Kampung Jua Nan XX tahun 1985 menunjukkan pola sebaran **acak (*Random*)**, sebab nilai  $T = 0.86$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 38 dan 40.

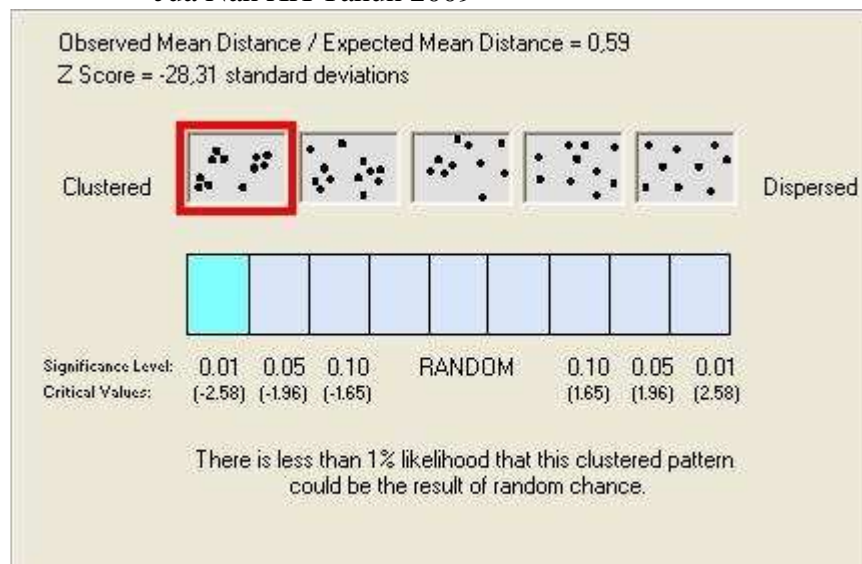
Gambar 38. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Kampung Jua Nan XX Tahun 1985



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan *Arc GIS* 9.3

Sedangkan tahun 2009, berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) dengan menggunakan *Arc GIS 9.3* dapat diketahui bahwa nilai T yaitu parameter tetangga terdekat untuk Kelurahan Kampung Jua Nan XX adalah 0.59. Dengan memperhatikan Skala T dapat diambil kesimpulan bahwa pola persebaran permukiman di Kelurahan Kampung Jua Nan XX adalah **mengelompok (*Clustered*)**. (lihat gambar 39 dan 41).

Gambar 39. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Kampung Jua Nan XX Tahun 2009

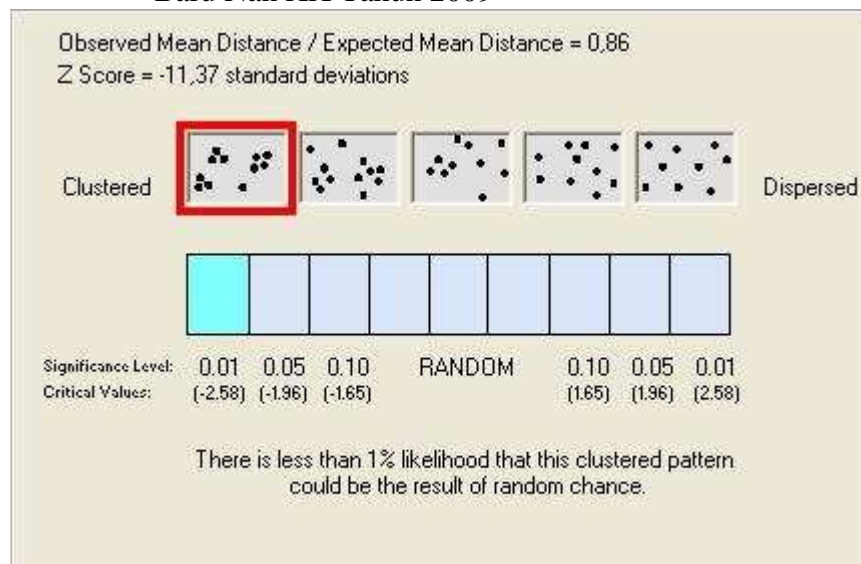


Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3



Sedangkan tahun 2009, berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) dengan menggunakan *Arc GIS 9.3* dapat diketahui bahwa nilai T yaitu parameter tetangga terdekat untuk Kelurahan Koto Baru Nan XX adalah 0.86. Dengan memperhatikan Skala T dapat diambil kesimpulan bahwa pola persebaran permukiman di Kelurahan Koto Baru Nan XX adalah **acak (Random)**. (lihat gambar 43 dan 45).

Gambar 43. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Koto Baru Nan XX Tahun 2009

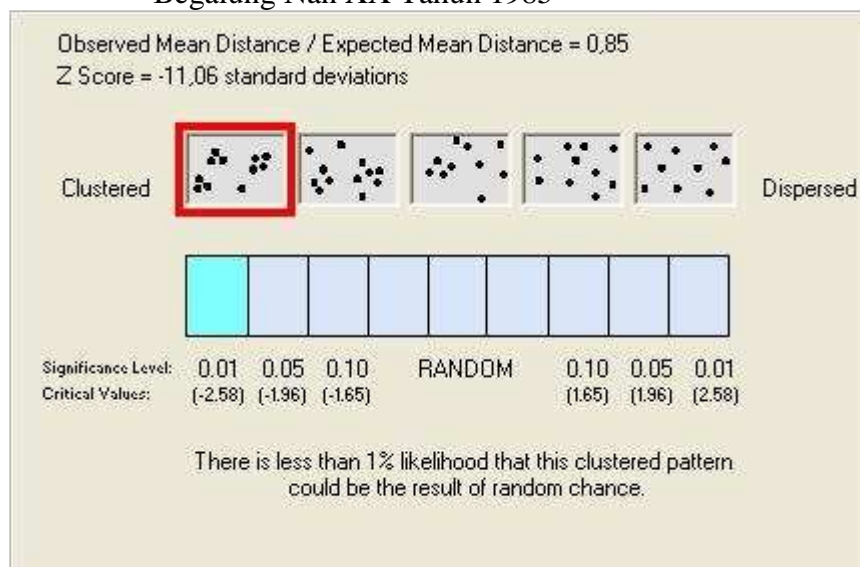


Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

### i. Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX

Pada tahun 1985, berdasarkan hasil analisis menggunakan *Arc GIS* 9.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX tahun 1985 menunjukkan pola sebaran **acak (Random)**, sebab nilai  $T = 0.85$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 46 dan 48.

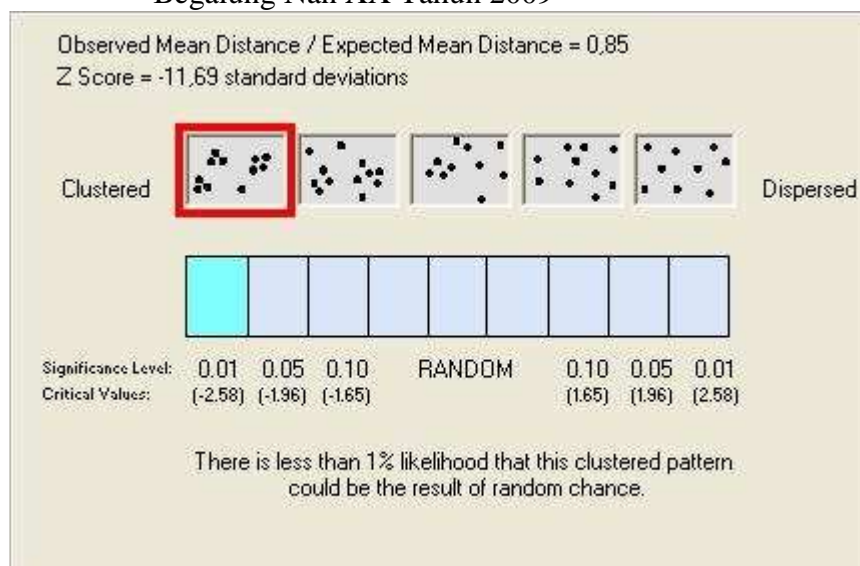
Gambar 46. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX Tahun 1985



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

Sedangkan tahun 2009, berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) dengan menggunakan *Arc GIS 9.3* dapat diketahui bahwa nilai T yaitu parameter tetangga terdekat untuk Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX adalah 0.85. Dengan memperhatikan Skala T dapat diambil kesimpulan bahwa pola persebaran permukiman di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX adalah **acak (*Random*)**. (lihat gambar 47 dan 49).

Gambar 47. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Lubuk Begalung Nan XX Tahun 2009

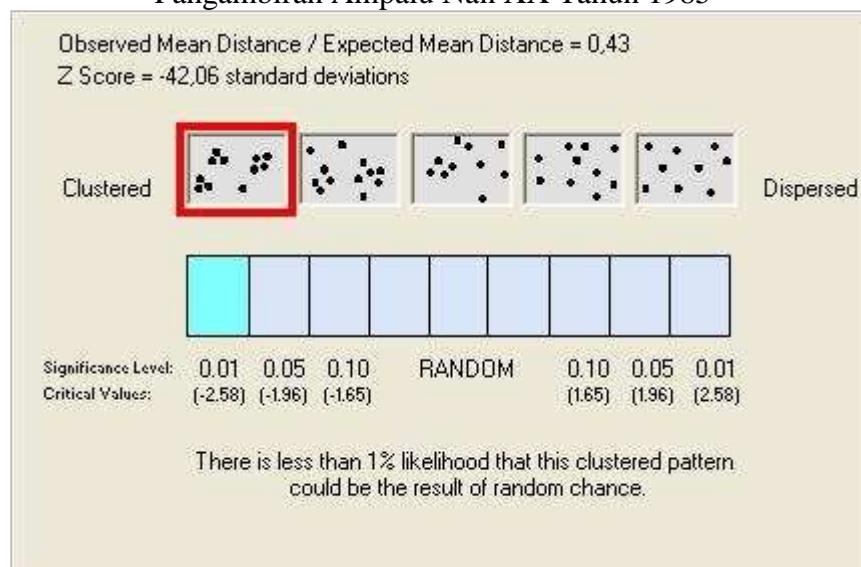


Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

### j. Kelurahan Pangambiran Ampalu Nan XX

Pada tahun 1985, berdasarkan hasil analisis menggunakan *Arc GIS* 9.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kelurahan Pangambiran Ampalu Nan XX tahun 1985 menunjukkan pola sebaran **mengelompok (*Clustered*)**, sebab nilai  $T = 0.43$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 50 dan 52.

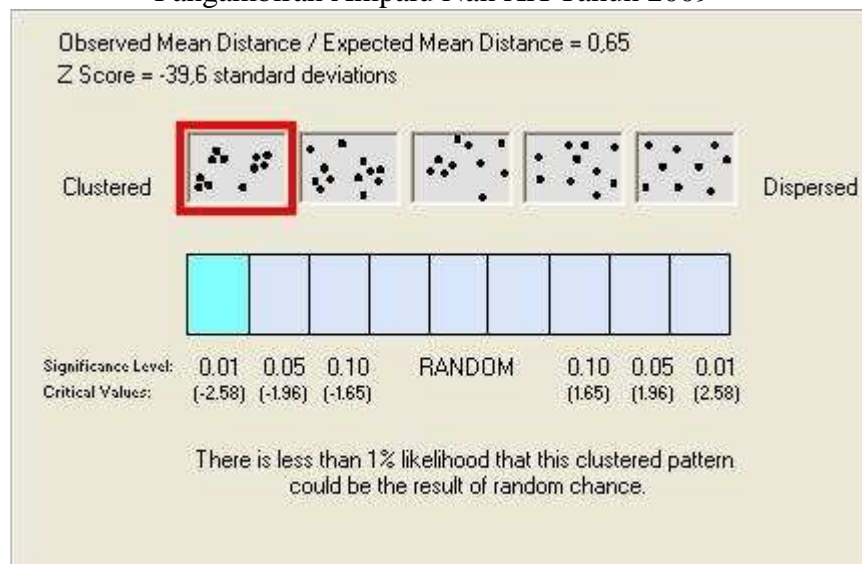
Gambar 50. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Pangambiran Ampalu Nan XX Tahun 1985



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan *Arc GIS* 9.3

Sedangkan tahun 2009, berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) dengan menggunakan *Arc GIS 9.3* dapat diketahui bahwa nilai T yaitu parameter tetangga terdekat untuk Kelurahan Pangambiran Ampalu Nan XX adalah 0.65. Dengan memperhatikan Skala T dapat diambil kesimpulan bahwa pola persebaran permukiman di Kelurahan Pangambiran Ampalu Nan XX adalah **mengelompok (*Clustered*)**. (lihat gambar 51 dan 53).

Gambar 51. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Pangambiran Ampalu Nan XX Tahun 2009

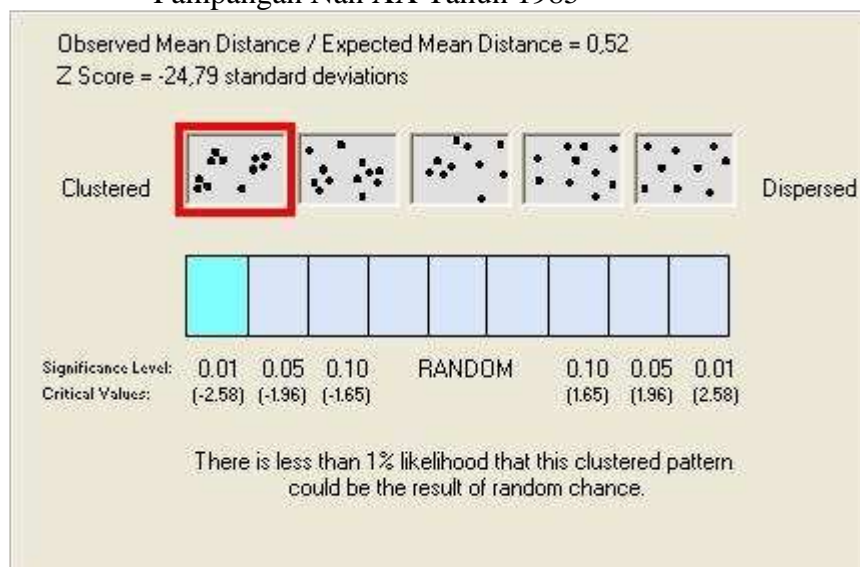


Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

### k. Kelurahan Pampangan Nan XX

Pada tahun 1985, berdasarkan hasil analisis menggunakan *Arc GIS* 9.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kelurahan Pampangan Nan XX tahun 1985 menunjukkan pola sebaran **mengelompok (Clustered)**, sebab nilai  $T = 0.52$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 54 dan 56.

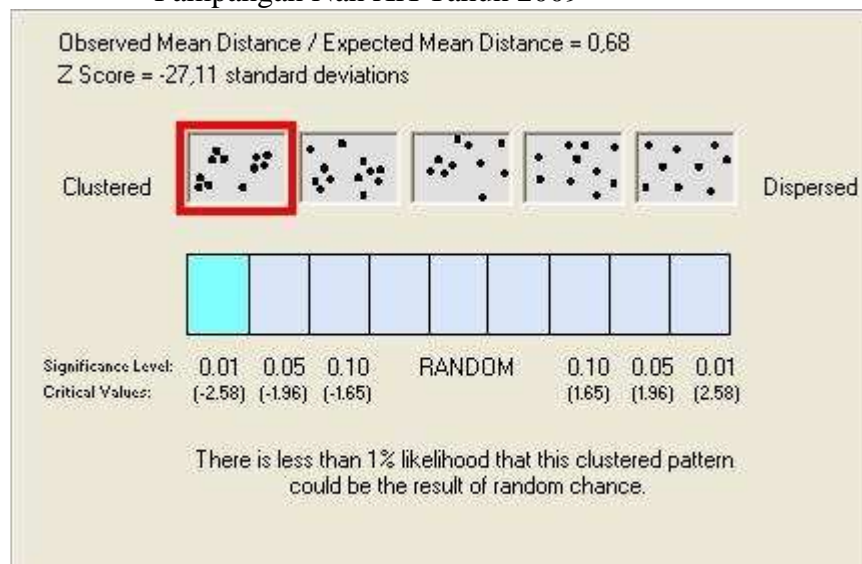
Gambar 54. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Pampangan Nan XX Tahun 1985



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan *Arc GIS* 9.3

Sedangkan tahun 2009, berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) dengan menggunakan *Arc GIS 9.3* dapat diketahui bahwa nilai T yaitu parameter tetangga terdekat untuk Kelurahan Pampangan Nan XX adalah 0.68. Dengan memperhatikan Skala T dapat diambil kesimpulan bahwa pola persebaran permukiman di Kelurahan Pampangan Nan XX adalah **mengelompok (*Clustered*)**. (lihat gambar 55 dan 57).

Gambar 55. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Pampangan Nan XX Tahun 2009

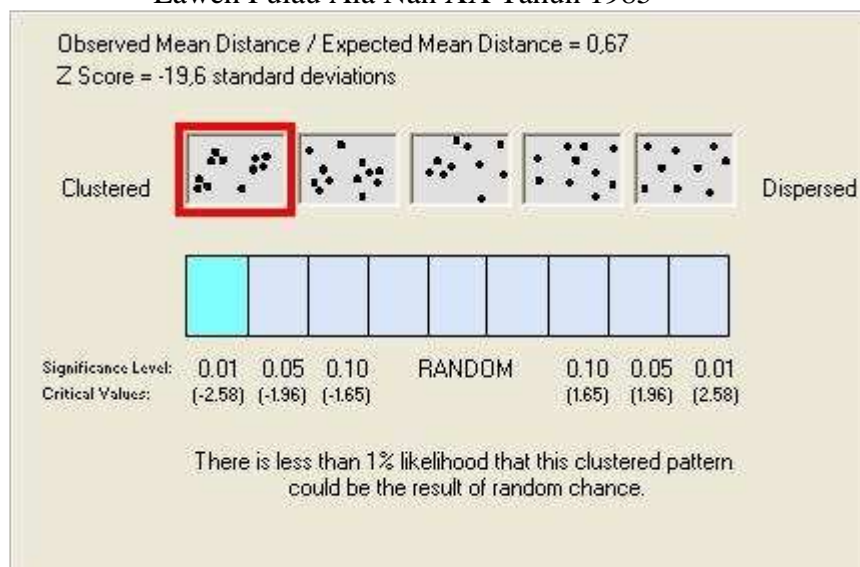


Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

### I. Kelurahan Parak Laweh Pulau Aia Nan XX

Pada tahun 1985, berdasarkan hasil analisis menggunakan *Arc GIS* 9.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kelurahan Parak Laweh Pulau Aia Nan XX tahun 1985 menunjukkan pola sebaran **mengelompok (*Clustered*)**, sebab nilai  $T = 0.67$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 58 dan 60.

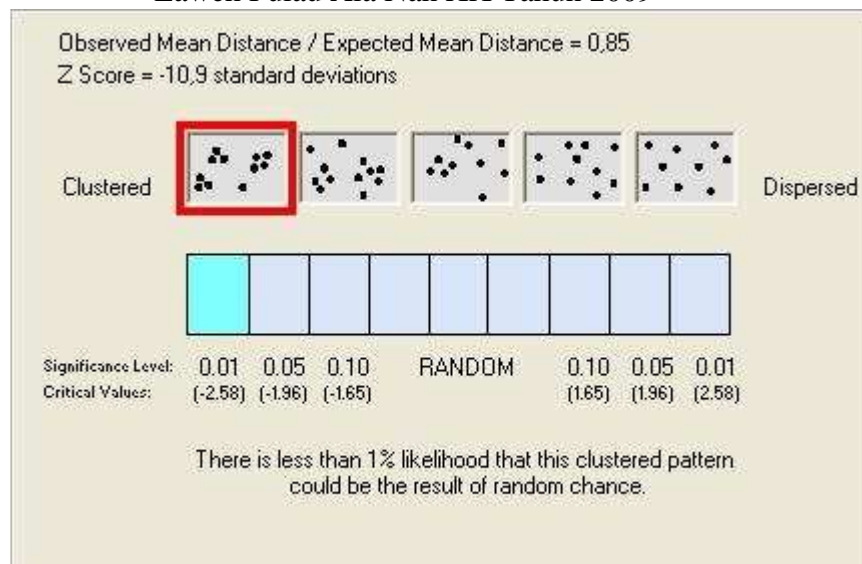
Gambar 58. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Parak Laweh Pulau Aia Nan XX Tahun 1985



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

Sedangkan tahun 2009, berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) dengan menggunakan *Arc GIS 9.3* dapat diketahui bahwa nilai T yaitu parameter tetangga terdekat untuk Kelurahan Parak Laweh Pulau Aia Nan XX adalah 0.85. Dengan memperhatikan Skala T dapat diambil kesimpulan bahwa pola persebaran permukiman di Kelurahan Parak Laweh Pulau Aia Nan XX adalah **acak** (*Random*). (lihat gambar 59 dan 61)

Gambar 59. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Parak Laweh Pulau Aia Nan XX Tahun 2009

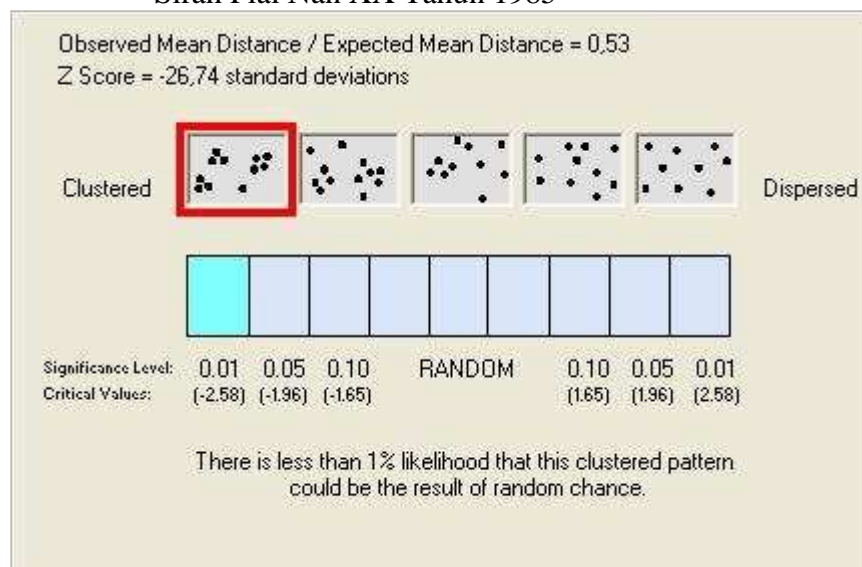


Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

### m. Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX

Pada tahun 1985, berdasarkan hasil analisis menggunakan *Arc GIS* 9.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX tahun 1985 menunjukkan pola sebaran **mengelompok (*Clustered*)**, sebab nilai  $T = 0.53$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 62 dan 64.

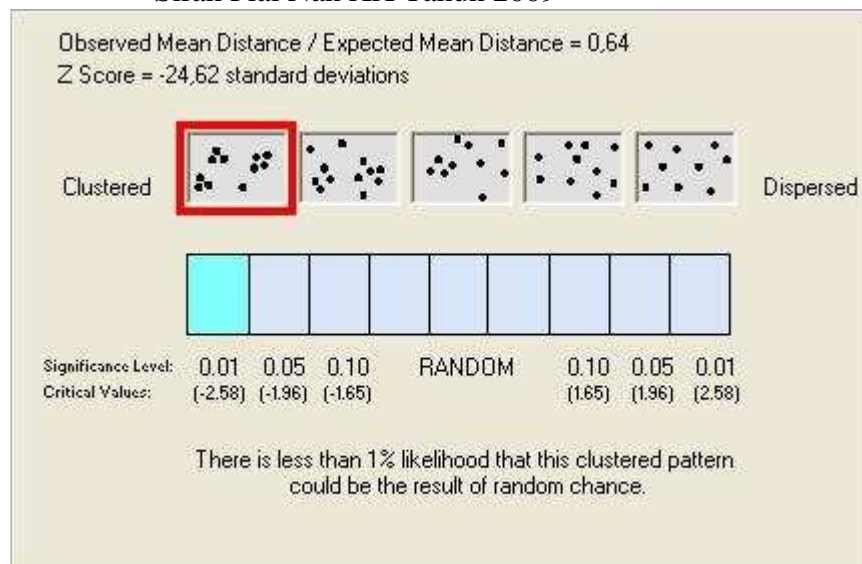
Gambar 62. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX Tahun 1985



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

Sedangkan tahun 2009, berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) dengan menggunakan *Arc GIS 9.3* dapat diketahui bahwa nilai T yaitu parameter tetangga terdekat untuk Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX adalah 0.64. Dengan memperhatikan Skala T dapat diambil kesimpulan bahwa pola persebaran permukiman di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX adalah **mengelompok (*Clustered*)**. (lihat gambar 63 dan 65).

Gambar 63. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX Tahun 2009

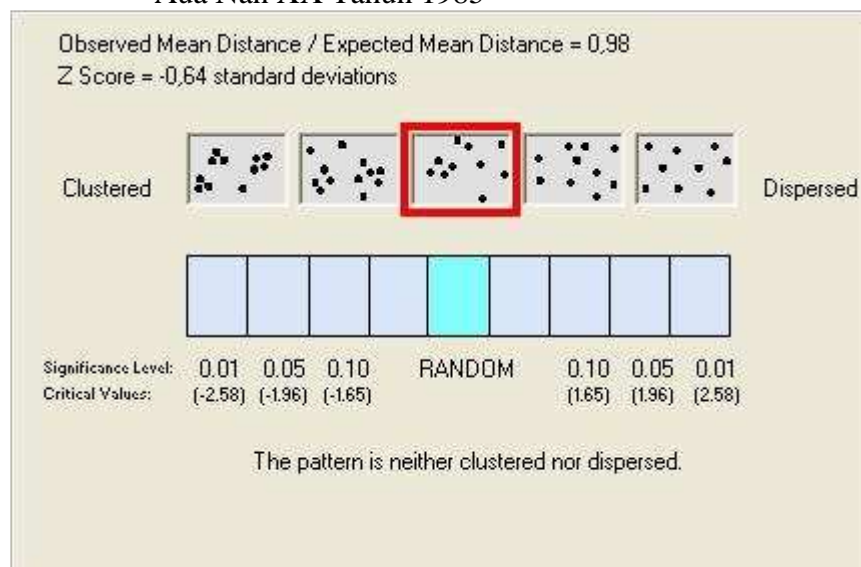


Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

#### n. Kelurahan Tanjung Aua Nan XX

Pada tahun 1985, berdasarkan hasil analisis menggunakan *Arc GIS* 9.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kelurahan Tanjung Aua Nan XX tahun 1985 menunjukkan pola sebaran **acak (Random)**, sebab nilai  $T = 0.98$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 66 dan 68.

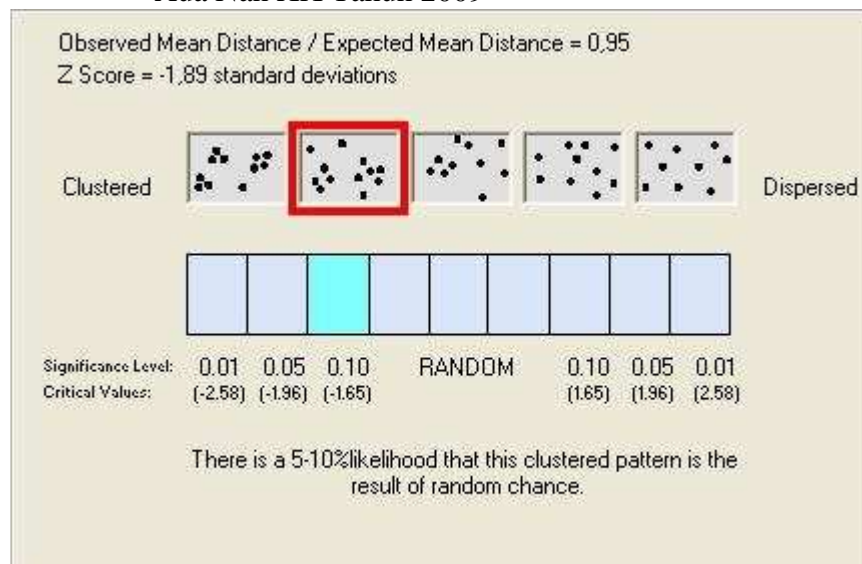
Gambar 66. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Tanjung Aua Nan XX Tahun 1985



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

Sedangkan tahun 2009, berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) dengan menggunakan *Arc GIS 9.3* dapat diketahui bahwa nilai T yaitu parameter tetangga terdekat untuk Kelurahan Tanjung Aua Nan XX adalah 0.95. Dengan memperhatikan Skala T dapat diambil kesimpulan bahwa pola persebaran permukiman di Kelurahan Tanjung Aua Nan XX adalah **acak (*Random*)**. (lihat gambar 67 dan 69).

Gambar 67. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Tanjung Aua Nan XX Tahun 2009

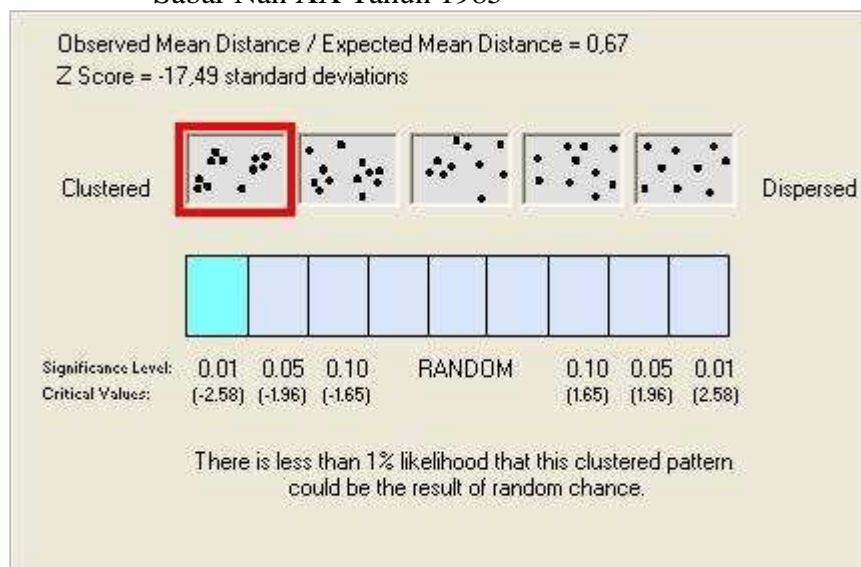


Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3

### o. Kelurahan Tanjung Sabar Nan XX

Pada tahun 1985, berdasarkan hasil analisis menggunakan *Arc GIS* 9.3, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui perhitungan dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74) maka nilai yang diperoleh dari pola sebaran permukiman di Kelurahan Tanjung Sabar Nan XX tahun 1985 menunjukkan pola sebaran **mengelompok (Clustered)**, sebab nilai  $T = 0.67$ . Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 70 dan 72.

Gambar 70. Perhitungan Analisis Tetangga Terdekat di Kelurahan Tanjung Sabar Nan XX Tahun 1985



Sumber : Hasil Analisis Menggunakan Arc GIS 9.3



#### 4. Kesesuaian Sebaran Permukiman dengan RTRW Kota Padang Tahun 2010-2030

Untuk melihat kesesuaian sebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang khususnya di Kecamatan Lubuk Begalung dilakukan dengan *overlay* peta. *Overlay* peta adalah proses dua peta tematik dengan area yang sama dan menghamparkan satu dengan yang lain untuk membentuk satu *layer* peta baru. Secara sederhana *overlay* peta merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan data dari dua sumber menggunakan peta.

Setelah dilakukan proses *overlay* peta sebaran permukiman dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) menggunakan *software Arc View 3.3*, hasil *overlay* menunjukkan terjadi ketidaksesuaian (penyimpangan) terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) pada beberapa Kelurahan di Kecamatan Lubuk Begalung. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 13, 14, 15 dan gambar 74.

Tabel 13. Jumlah Permukiman Pada Masing-masing Rencana Pola Ruang di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2009

No	Rencana Pola Ruang	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Permukiman (unit)	Persentase (%)
1.	Hutan Lindung	8.26	6	0.03
2.	Sabuk Hijau	7.24	760	3.41
3.	Pertanian	2.23	610	2.73
4.	Permukiman	10.96	19.061	85.41
5.	Industri	1.68	1.329	5.96
6.	Sarana	0.30	551	2.47
<b>Jumlah</b>		<b>30.67</b>	<b>22.317</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder

Tabel 14. Jumlah Permukiman Pada Masing-masing Rencana Pola Ruang di Kecamatan Lubuk Begalung menurut Kelurahan

No	Kelurahan	Rencana Pola Ruang						$\Sigma$
		1	2	3	4	5	6	
1	Banuaran	-	-	-	1781	-	-	<b>1781</b>
2	Batung Taba	-	-	7	1158	304	-	<b>1469</b>
3	Cengkeh	-	-	-	773	-	50	<b>823</b>
4	Gates	-	296	-	573	-	470	<b>1339</b>
5	Gurun Laweh	-	-	-	1214	-	-	<b>1214</b>
6	Kampung Baru	-	-	-	1224	-	-	<b>1224</b>
7	Kampung Jua	-	3	87	1237	-	-	<b>1327</b>
8	Koto Baru	-	-	-	1910	-	-	<b>1910</b>
9	Lubuk Begalung	-	-	-	1712	-	-	<b>1712</b>
10	Pangambiran Ampalu	3	420	52	2785	315	6	<b>3581</b>
11	Pampangan	3	41	-	1746	130	25	<b>1945</b>
12	Parak Laweh Pulau Aia	-	-	-	823	580	-	<b>1403</b>
13	Tanah Sirah Piai	-	-	404	852	-	-	<b>1256</b>
14	Tanjung Aua	-	-	-	337	-	-	<b>337</b>
15	Tanjung Sabar	-	-	60	936	-	-	<b>996</b>
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>760</b>	<b>610</b>	<b>19061</b>	<b>1329</b>	<b>551</b>	<b>22317</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder

Keterangan : (1) Hutan Lindung; (2) Sabuk Hijau; (3) Pertanian; (4) Permukiman; (5) Industri; (6) Sarana

Untuk mendukung tabel di atas, dirincikan pada tabel 15 di bawah ini yang memuat 9 dari 15 Kelurahan yang ada di Kecamatan Lubuk Begalung yang mengalami penyimpangan dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

Tabel 15. Penyimpangan Persebaran Permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Berdasarkan RTRW

No	Kelurahan	Jumlah Permukiman (unit)	Persentase (%)
1	Pangambiran Ampalu	796	3.57
2	Batung Taba	311	1.39
3	Cengkeh	50	0.22
4	Gates	766	3.43
5	Kampung Jua	90	0.40
6	Pampangan	199	0.89
7	Parak Laweh Pulau Aia	580	2.60
8	Tanah Sirah Piai	404	1.81
9	Tanjung Sabar	60	0.27
<b>Kec. Lubuk Begalung</b>		<b>3256</b>	<b>14.59</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder

Dari tabel di atas dapat dilihat penyimpangan persebaran permukiman berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di Kecamatan Lubuk Begalung tahun 2009. Penyimpangan itu berada di Kelurahan Pangambiran Ampalu sebesar 3.57 %, Kelurahan Batung Taba sebesar 1.39%, Kelurahan Cengkeh sebesar 0.22%, Kelurahan Gates sebesar 3.43%, Kelurahan Kampung Jua sebesar 0.40%, Kelurahan Pampangan sebesar 0.89%, Kelurahan Parak Laweh Pulau Aia sebesar 2.60%, Kelurahan Tanah Sirah Piai sebesar 1.81% dan Kelurahan Tanjung Sabar sebesar 0.27%. Penyimpangan terbesar terjadi di Kelurahan Pangambiran Ampalu sebesar 3.57%. Untuk lebih jelasnya, lihat tabel 15.

## B. Pembahasan

**Pertama**, untuk menentukan pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung digunakan *Arc GIS 9.3* dengan mendasarkan pada teori yang dikemukakan Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1979 : 74). Menurut Bintarto dan Hadisumarno (1979 : 74) mengemukakan pola pemukiman yang dikatakan seragam (*uniform*), *random*, mengelompok (*clustered*) dan lain sebagainya dapat diberi ukuran yang bersifat kuantitatif. Pola persebaran permukiman dikatakan mengelompok (*clustered*) apabila memiliki nilai T antara 0 - 0.7, menyebar (*random*) antara 0.7 - 1.4 dan seragam (tersebar merata) antara 1.4 - 2.1.

Pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung 1985 menunjukkan pola persebaran mengelompok (*clustered*) dengan nilai T = 0.42. Pola persebaran permukiman yang cenderung mengelompok (*clustered*) sebesar 53% berada di Kelurahan Batung Taba, Gates, Kampung Baru, Pangambiran Ampalu, Pampangan, Parak Laweh Pulau Aia, Tanah Sirah Piai dan Tanjung Sabar. Sedangkan Pola permukiman yang cenderung acak (*random*) sebesar 47% berada di Kelurahan Banuaran, Cengkeh, Gurun Laweh, Kampung Jua, Koto Baru, Lubuk Begalung dan Tanjuang Aua (lihat tabel 15)

**Kedua**, pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2009 juga menunjukkan pola mengelompok (*clustered*) dengan nilai T = 0.46. Pola persebaran permukiman yang cenderung mengelompok (*clustered*) sebesar 60% berada di Kelurahan Batung Taba, Gates, Kampung Jua, Pangambiran Ampalu, Pampangan dan Tanah Sirah Piai. Sedangkan Pola permukiman yang cenderung acak (*random*) sebesar 40% berada di Kelurahan

Banuaran, Cengkeh, Gurun Laweh, Kampung Baru, Koto Baru, Lubuk Begalung, Parak Laweh Pulau Aia, Tanjung Saba dan Tanjung Aua. (lihat tabel 15)

Tabel 16. Pola Persebaran Permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 1985 dan 2009

No	Kelurahan	Pola Persebaran Permukiman			
		Tahun 1985		Tahun 2009	
		Nilai T	Keterangan	Nilai T	Keterangan
1	Banuaran	0.70	Acak	0.93	Acak
2	Batung Taba	0.56	Mengelompok	0.68	Mengelompok
3	Cengkeh	0.74	Acak	0.84	Acak
4	Gates	0.36	Mengelompok	0.27	Mengelompok
5	Gurun Laweh	0.86	Acak	0.86	Acak
6	Kampung Baru	0.63	Mengelompok	0.76	Acak
7	Kampung Jua	0.86	Acak	0.59	Mengelompok
8	Koto Baru	0.86	Acak	0.86	Acak
9	Lubuk Begalung	0.85	Acak	0.85	Acak
10	Pangambiran Ampalu	0.43	Mengelompok	0.65	Mengelompok
11	Pampangan	0.52	Mengelompok	0.68	Mengelompok
12	Parak Laweh Pulau Aia	0.67	Mengelompok	0.85	Acak
13	Tanah Sirah Piai	0.53	Mengelompok	0.64	Mengelompok
14	Tanjung Aua	0.98	Acak	0.95	Acak
15	Tanjung Sabar	0.67	Mengelompok	0.74	Acak
<b>Kecamatan Lubuk Begalung</b>		<b>0.42</b>	<b>Mengelompok</b>	<b>0.46</b>	<b>Mengelompok</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder

Keterangan : (1) Mengelompok; (2) Acak; (3) Seragam

**Ketiga**, pertumbuhan permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung masih akan terus berlangsung sepanjang pemenuhan akan kebutuhan suatu hunian belum terpenuhi dan dengan sendirinya pemanfaatan lahan untuk pembangunannya akan meningkat. Peningkatan kebutuhan lahan ini pula yang mendorong perubahan fisik lahan, sehingga secara spasial pertumbuhan kawasan dari waktu ke waktu akan berubah pula. Dari hal tersebut dapatlah digambarkan kondisi perubahan lahan yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan kawasan permukiman antara tahun 1985 sampai dengan tahun 2009 dengan menggunakan teknik overlay.

Persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung dari tahun 1985 sampai 2009 (24 tahun) mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pertumbuhan permukiman dalam 24 tahun tersebut mencapai 51% atau dua kali lipat. perkembangan permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung cukup pesat dan sebarannya tidak merata, hal ini dapat dibuktikan dengan pola persebaran permukiman yang masih mengelompok (lihat gambar 75 ).

**Keempat**, persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang terjadi penyimpangan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Padang tahun 2009 sebesar 15%. Penyimpangan tersebut terjadi di Kelurahan Batung Taba, Cengkeh, Gates, Kampung Jua, Pangambiran Ampalu, Pampangan, parak Laweh Pulau Aia, Tanah Sirah Piai dan Tanjung Sabar. Penyimpangan terbesar terjadi di Kelurahan Pangambiran Ampalu yang merupakan Kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Lubuk Begalung.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang tahun 1985 sampai 2009 menunjukkan pola yang sama yaitu mengelompok (*Clustered*) dengan nilai T masing-masing 0.42 dan 0.46. Persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung mengalami penyimpangan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) sebesar 15%.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting dari penelitian mengenai analisis pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, yaitu sebagai berikut:

1. Pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung tahun 1985 menunjukkan pola mengelompok (*Clustered*) dengan nilai  $T = 0.42$
2. Pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung tahun 2009 menunjukkan pola yang sama yaitu mengelompok (*Clustered*) dengan nilai  $T = 0.46$
3. Pertumbuhan permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung dari tahun 1985 sampai 2009 (24 tahun) mencapai 51% atau dua kali lipat dari tahun awal
4. Persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung terjadi Penyimpangan sebesar 15% karena tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

#### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan mengenai analisis pola persebaran permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang adalah :

1. Perlu adanya sosialisasi mengenai peraturan penataan ruang kepada masyarakat yang lebih intensif dan terus menerus yang merupakan tanggung jawab pihak pemerintah daerah sebagai pemegang kendali dalam pembangunan

2. Dalam melakukan perencanaan harus memperhatikan kebutuhan masyarakat dan melibatkan masyarakat agar pembangunan lebih terarah dan bermanfaat baik bagi keberlangsungan alam maupun kehidupan masyarakatnya
3. Faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan adalah pemahaman akan tata ruang dan pemahaman akan kondisi fisik daerah atau wilayah
4. Perlunya pengendalian terhadap pembangunan permukiman agar tidak menyimpang dari perencanaan pemanfaatan lahan untuk permukiman
5. Perlunya penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengkaji hal-hal yang terkait dengan permukiman sehingga kajian permukiman dapat lebih komprehensif untuk mendukung pengembangan kota kedepan. Beberapa kajian lanjutan yang dapat dilakukan seperti kajian tentang persepsi masyarakat dalam memahami tata ruang wilayah di Kecamatan Lubuk Begalung, analisis pola pertumbuhan dan perkembangan permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung dan analisis faktor pendorong pertumbuhan permukiman di Kecamatan Lubuk Begalung

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwi Martono. 1996. "Pola Permukiman dan Cara-cara Pengukurannya."  
*Forum Geografi (No. 18 Th. X/ Juli 1996)*. Hlm. 28-31
- Albone, Abdul Azis dkk. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian dengan Mudah*. Padang : Yayasan Jihadul Khair Center
- Awaludin, Nur. 2010. *Geographical Information Systems with ArcGIS 9.x*.  
Yogyakarta : Andi
- Badan Pusat Statistik (Sumbar). *Padang dalam Angka 2009..* Demy Offset :  
Padang
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta :  
LP3ES
- Budiyanto, Eko. 2010. *Sistem Informasi Geografis Menggunakan ArcView GIS*.  
Yogyakarta : Andi
- Buringh. 1991. *Pengantar Pengajian Tanah-Tanah Wilayah Tropika dan Subtropika*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Gusnita. 2011. *Pola Permukiman Penduduk di Desa Banjar Nan Tigo Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi*. (Skripsi). Universitas Riau dan Universitas Negeri Padang : Padang
- Hariwijaya dan Triton. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta :  
Oryza
- Martono, Nanang. 2010. *Metode penelitian kuantitatif "Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder"*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Munir. 1996. *Geologi dan Mineralogi Tanah*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya